

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Randi Tangdialla

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada laporan tahunan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Total sampel penelitian adalah 73 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan, sehingga total keseluruhan terdapat 219 observasi. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage.

FACTORS THAT INFLUENCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE : EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI

Randi Tangdialla

Faculty of Economics Indonesian Christian University Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

ABSTRACT

This research tries to test about the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility (CSR) at the company's annual report. The purpose of this study is to determine whether profitability, firm size, ownership structure, and leverage influence the company's CSR disclosure. Samples used in this study are manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017. The total research sample are 73 companies with three years observations so that, the total overall are 219 observations. The results of multiple regression showed that the profitability that proxied ROA and company size have a positive and significant effect on company's CSR disclosure, but institutional ownership and leverage failed to show its significant effect.

Key Words : Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Firm Size, Ownership Structure, Leverage

PENDAHULUAN

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang mempunyai tujuan utama yaitu profitabilitas dengan mendapatkan pencitraan dan persepsi yang baik dari para *stakeholder*. Namun dewasa ini pandangan tersebut bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan

mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Sebab perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan yang keberadaannya tidak lepas darinya. Mengingat hal tersebut, maka penting bagi perusahaan untuk turut serta menjaga dan peduli terhadap aspek sosial baik masyarakat maupun lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep inipun berkembang dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rohmah, 2015). Dewi dan Khafi (2018) mengemukakan bahwa CSR merupakan bentuk komitmen suatu perusahaan terhadap lingkungan sosialnya atas kegiatan usaha yang mereka jalankan dan bersifat berkelanjutan. Contoh pelaksanaan CSR, yaitu melakukan kegiatan yang dapat memperbaiki kualitas lingkungan, bantuan infrastruktur dan beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, sumbangan yang bersifat sosial untuk desa dan masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan.

Pelaksanaan CSR sudah mulai dijalankan di Indonesia setelah disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menekankan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian hal tersebut dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa apabila terdapat perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perusahaan yang melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial perlu diungkapkan dan dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan tahunan agar partisipasi perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu juga untuk mematuhi aturan pemerintah yang berlaku (Dewi dan Khafi, 2018).

Magnes (2006) dalam Krisna (2016), menyatakan bahwa teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang telah dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dapat diperoleh dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Selain itu pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dapat dijadikan sebagai media untuk menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki *political visibility* yang tinggi sehingga tuntutan untuk lebih transparan ke publik semakin besar (Sembiring, 2003).

Menilai pengungkapan CSR di Indonesia dapat menggunakan standar yang dikembangkan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI dipilih karena telah diterima oleh umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari suatu organisasi. Selain itu, standar GRI juga telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan (www.globalreporting.org) (Dewi dan Khafi, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Hal pertama mengenai Teori Stakeholder adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Nur, 2012).

Menurut Gozali dan Chariri (Karina, 2013), Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh perusahaan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka perusahaan akan menuai protes. Dengan demikian, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang cenderung *shareholder orientation*, kearah memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*) (Nor Hadi, 2011).

Nor Hadi (2011) mendefinisikan *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian yang dimaksud *stakeholder* yaitu pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para karyawan dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Dewi dan Khafi, 2018).

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai ke ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Fenomena ini terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap dalam Efendi, 2015). Menurut Fahrizqi dalam Dewi dan Khafi (2018), salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR. Dengan melaksanakan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan harmonis berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dan kelestariannya (*sustainability*).

Teori Legitimasi

Menurut Harsanti (2011) dalam Purwandaka (2012), konsep legitimasi berhubungan dengan bagaimana peran legitimasi dalam kehidupan sosial, khususnya pada terbentuk dan bertahannya wewenang. Dalam pengertian secara mendasar, legitimasi adalah tentang hubungan sosial tertentu yang dikukuhkan sebagai hal yang tepat dan benar secara moral. Dalam hal ini, Teori Legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Hadi (2011), Teori Legitimasi menyatakan suatu perusahaan akan bisa bertahan, jika masyarakat dimana perusahaan tersebut berada merasa bahwa perusahaan telah beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat sekitarnya. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan. Hal itu, sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Carrol dan Bucholtz (2003) dalam Rahajeng (2010), menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethic integrity*) serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Untung (2008) dalam Tamba (2011), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Sedangkan menurut Rohmah (2015), tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungannya tersebut. Dimana dalam proses pengambilan keuntungan tersebut seringkali perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan atau dampak sosial lainnya.

Lembaga yang mengemukakan definisi CSR yang sesuai dengan teori *Corporate Sustainability* adalah *The World Business Council For Sustainability Development* (WBCSDS). Organisasi tersebut mendefinisikan CSR sebagai *continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life the workface and their families as well as the local community and society at large*.

Pernyataan yang diungkapkan oleh WBCSD tersebut merupakan sebuah bentuk komitmen didalam dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas (Karina, 2013).

Konsep CSR umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga bagi para *stakeholder* yang terkait dampak dari perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim yang dapat dikurangi (Fahrizqi, 2010).

Pengungkapan CSR Perusahaan

Laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengungkapan dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen atas kinerjanya sebagai pengelola perusahaan kepada investor sebagai pemilik (Rohmah, 2015).

Roberts (1992) dalam Purwandaka (2012), menyatakan bahwa mengembangkan reputasi perusahaan dalam kegiatan CSR melalui melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Hal tersebut merupakan bagian dari rencana strategis perusahaan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder*.

Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005), menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), diluar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Faktor-Faktor Perusahaan Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan CSR

1. Profitabilitas

Firnanti (2011) dalam Denziana dan Yunggo (2017), menyatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang serta bunganya. Profitabilitas perusahaan yang cenderung tinggi akan menjadi daya tarik bagi penanam modal di perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, akan semakin memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders* (Defitra, 2018).

2. Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak di luar perusahaan. Semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Agar laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial (Purwandaka, 2012). Sembiring (2005) menyatakan sesuai dengan Teori Agensi, maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan para *debt holders*.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-11/PM/1997 tentang Perubahan Peraturan Nomor IX. C7, mendefinisikan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah kekayaan yang dimiliki (total aset) yang tidak lebih dari seratus miliar rupiah untuk perusahaan yang menengah atau kecil yang didirikan di Indonesia (Komalasari dan Anna, 2013).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic manager* (Rohmah, 2015).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, menggunakan analisis inferensial dan dalam penelitian ini data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data sekunder, kemudian diolah dengan analisis statistik yang akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 yang terdapat dalam website www.idx.co.id yang diperoleh dari www.sahamok.com serta website dari perusahaan terkait. Periode tiga tahun dipilih karena merupakan data terbaru agar bisa memperoleh hasil yang terkini dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 yang diperoleh dari www.sahamok.com. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pada batasan-batasan tertentu. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai akhir penelitian tahun 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap. Termasuk laporan keuangan dan pengungkapan CSR dan tersedia untuk publik secara terus menerus selama periode penelitian 2015-2017.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Variabel pengungkapan CSR diukur dengan pengamatan mengenai ada atau tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan dengan menggunakan *checklist* dalam tujuh kategori dalam suatu pengungkapan, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Kategori ini diadopsi oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) yang terbagi menjadi 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII. G. 2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. 12 item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan di Indonesia sehingga total tersisa 78 item pengungkapan.

$$CSRI = \frac{\sum d_i}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial

d_i : Item CSR dengan kode 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item informasi CSR perusahaan (antara 63-78 item pengungkapan)

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengatur tingkat pengembalian investasi total.

b. Leverage

Leverage adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Variabel ini diukur dengan melihat rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan natural logaritma dari total aset perusahaan.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset manajemen.

Kepemilikan institusional diukur dengan proksi jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap jumlah saham beredar.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder. Dalam penggunaan data sekunder pengambilan data terbatas pada laporan-laporan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dipublikasikan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

TEKNIK ANALISIS

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan garis regresi merupakan model hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun model koefisien regresi adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Pengungkapan CSR

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Profitabilitas

$\beta_2 X_2$: Leverage

$\beta_3 X_3$: Ukuran Perusahaan

$\beta_4 X_4$: Struktur Kepemilikan

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunannya di BEI pada periode tahun 2015-2017 adalah sebanyak 144 perusahaan. Dari jumlah tersebut, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 73 perusahaan, dan didapat 219 (73 x 3) observasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu Corporate Social Responsibility Index, Return On Asset, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan seperti yang disajikan berikut ini :

Tabel 1.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	219	.0256	.4103	.168419	.0838180
ROA	219	-.1584	.5600	.064942	.1000036
LEV	219	.0000	5.3900	1.013791	.9342445
UKURAN	219	25.6195	33.3202	28.688117	1.5789678
INST	219	.0000	.9799	.689584	.2142031
Valid N (listwise)	219				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Corporate Social Responsibility Index (CSRI)

Indeks CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan variabel tergantung dalam penelitian ini. Indeks CSR diukur dengan metode *checklist*, yaitu memasukkan kode 1 dan 0 pada 78 item pengungkapan yang ada. Kode 1 untuk item yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya, dan kode 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Pada tabel di atas diketahui rata-rata indeks CSR adalah 0,168419 dengan standar deviasi 0,0838180. Indeks CSR terendah sebesar 0,0256 dimiliki oleh Ekadharma International Tbk dan indeks CSR tertinggi sebesar 0,4103 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk.

Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan ROA, yaitu perbandingan antara *net income* dan *total asset* suatu perusahaan. Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata ROA sebesar 0,064942. Hal ini berarti perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 6,49 % dari total asset yang dimiliki perusahaan. Sementara ROA terendah sebesar -0,1584 dimiliki oleh Siearad Produce Tbk, sedangkan ROA tertinggi sebesar 0,56 dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk.

Leverage (LEV)

Variabel *leverage* pada penelitian ini diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *leverage* perusahaan sampel sebesar 1,013791 dengan standar deviasi sebesar 0,9342445. Nilai *leverage* terendah sebesar 0,000 dimiliki oleh perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sedangkan nilai *leverage* tertinggi sebesar 5,3900 dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk.

Ukuran Perusahaan (UKURAN)

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan. Karena data total asset dari sampel perusahaan memiliki variasi yang sangat besar (standar deviasi yang tinggi), maka sebagaimana pada penelitian terdahulu, variabel ukuran perusahaan diukur dengan *natural logarithm of total asset*. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata Ln ukuran perusahaan sampel sebesar 28,688117 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5789. Ln ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33,3202 dimiliki oleh Astra International Tbk, sedangkan nilai terendah sebesar 25,6195 dimiliki oleh Lionmesh Prima Tbk. Aset yang semakin besar menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dimungkinkan akan menambah sumber-sumber pengungkapan yang dapat diberikan perusahaan.

Kepemilikan Institusional (INST)

Variabel struktur kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata struktur kepemilikan institusional perusahaan sampel sebesar 0,689584 dengan standar deviasi sebesar 0,2142031. Nilai struktur kepemilikan institusional terendah sebesar 0,000 dimiliki oleh perusahaan Sat Nusa Persada Tbk, sedangkan nilai struktur kepemilikan institusional tertinggi sebesar 0,9799 dimiliki oleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas berjumlah 137 observasi dengan persentase sebesar 59,3 %, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan mayoritas berjumlah 94 observasi dengan persentase sebesar 40,7 %.

ANALISIS MODEL DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Model Regresi

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Ringkasan hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.521	.093	-5.618	.000
	ROA	.127	.052	.152	.014
	LEV	.002	.006	.025	.691
	UKURAN	.024	.003	.452	.000
	INST	-.013	.024	-.034	.579
a. Dependent Variable : CSRI					

Dari hasil pengujian di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu :

$$\text{CSRI} = -0,521 + 0,127 \text{ ROA} + 0,002 \text{ LEV} + 0,024 \text{ UKURAN} - 0,013 \text{ INST}$$

Interpretasi terhadap hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,521 berarti apabila ROA, UKURAN, LEV, OWNER, dan IND konstan atau tidak berubah, maka diprediksi CSRI akan mengalami penurunan sebesar -0,521.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,127 artinya jika ROA naik satu persen, maka CSRI akan naik sebesar 0,127, dengan asumsi UKURAN, LEV, OWNER dan IND tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi variabel LEV sebesar 0,002 artinya jika LEV naik satu persen, maka CSRI akan naik sebesar 0,002, dengan asumsi ROA, UKURAN, OWNER dan IND tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi variabel UKURAN sebesar 0,024 artinya jika UKURAN naik satu persen, maka CSRI akan naik sebesar 0,024, dengan asumsi ROA, LEV, OWNER dan IND tidak berubah.
5. Nilai koefisien INST sebesar -0,013 artinya jika INST naik satu persen, maka CSRI mengalami penurunan sebesar -0,013, dengan asumsi ROA, UKURAN, LEV dan IND tidak berubah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional, dan leverage. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang telah dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dapat diperoleh dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Selain itu pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dapat dijadikan sebagai media untuk menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki *political visibility* yang tinggi sehingga tuntutan untuk lebih transparan semakin besar (sembiring, 2003).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan, artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat total asetnya akan mengungkapkan lebih banyak laporan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwandakan (2012) dan Sembiring (2005) yang berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, diketahui bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dan perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan positif, yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Sari, 2014).

Profitabilitas yang tinggi juga akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci, salah satunya yaitu pengungkapan CSR. Sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan agar para investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan yang besar akan menuai anggapan dari publik bahwa perusahaan hanya memperkaya para pemegang saham saja tanpa memperhatikan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan pengungkapan lebih banyak tentang aktivitas sosial, maka akan menepis anggapan tersebut dan akan meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat dan para investor (Santioso dan Candra, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Candra (2012), dan Sari (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional, diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional di Indonesia kurang efektif untuk memonitor dan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara struktur kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh leverage, diketahui bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi atau rendah sama-sama akan melakukan pengungkapan CSR, karena CSR dianggap dapat memberikan akibat lain seperti *image* atau pencitraan yang baik di depan konsumen, investor, masyarakat sekitar dan lain- lain. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, yaitu pengungkapan CSR dapat menjaga reputasi perusahaan dalam memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat sekitar agar dapat bertahan dari penolakan masyarakat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Purwandaka (2012), Robiah dan Erawati (2017), dan Karina (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara leverage dengan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis secara statistik dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan untuk penelitian ini adalah bahwa variabel leverage dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproses ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku

yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda pada setiap peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan adanya keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya lebih turut serta dalam pengawasan CSR pada perusahaan di Indonesia, sehingga praktik dan pengungkapan CSR semakin meningkat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR perusahaan, mengingat 74.5 % dari nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2018. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Defitra, Fajar. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013-2016)*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Denziana, Anggrita dan Ellien Dellicia Yunggo. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung.
- Dewi, Indira Shinta dan Dita Nur Khafi. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta Selatan. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Felicia, Mungky dan Ni Ketut Rasmini. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Bali. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD).
- Hadi, Nor. 2011. *Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Public di Indonesia)*. STAIN Kudus.
- Karina, Lovink Angel Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR*. Semarang. FEB, UNDIP.
- Komalasari, Desi dan Yane Devi Anna. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Institut Manajemen Telkom.
- Krisna, Aditya Darmawan dan Novrys Suhardianto. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.

- Kurniati, Trianita dan Rahmatullah. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Nur, Marzuly dan Denies Priantinah. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, Atmadja dan Darmawan. 2014. *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Volume 2 No.1 Tahun 2014.
- Purwandaka, Andi Winalar. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rohmah, Dita. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Kementrian Agama RI.
- Rohmah, Dita. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sari, Lian Permata. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Possibility, Ketergantungan pada Utang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Sumatra Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik St. Thomas.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Go Public yang Tercatat di BEI)*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik St. Thomas. Sumatra Utara.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik St. Thomas. Sumatera Utara.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.sahamok.com